

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, mengamanatkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha menjalankan amanah Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi proses belajar mengajar, salah satunya di kelas. Pengelolaan kelas menjadi salah satu poin dalam aktivitas belajar, tidak saja transfer pengetahuan melainkan nilai tambah dari hubungan antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Pelaksanaan aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan secara berkesinambungan dengan kegiatan diluar kelas dalam mewujudkan pengalaman belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran adanya proses komunikasi antar elemen pendidikan dan komponen lainnya yang dapat mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaannya, perlu adanya interaksi antar sumber daya pelaku aktivitas belajar yang memiliki arah agar dapat meningkatkan aktivitas belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran adalah rencana pengelolaan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran agar memperoleh arah pembelajaran yang sudah ditentukan. Sebagaimana Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas (Joyce dan Weil, 1980: 1; Rusman, 2016: 133). Dasar pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran adalah tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang akan disampaikan, pendapat dari segi peserta didik dan nilai efektivitas atau efisiensi dari model pembelajaran itu sendiri.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu jenis model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan menekankan belajar siswa dengan cara kelompok berkelompok sebagai salah satu usaha memperoleh arah yang sudah disepakati. Tipe model pembelajaran ini adalah *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu). Model pembelajaran ini meminta siswa untuk senantiasa terlibat dalam kelompok dan juga aktif dalam berhubungan berinteraksi dengan yang lain, karena siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada temannya yang datang bertamu dan pergi untuk bertamu.

Bahasa Inggris sebagai satu dari sekian bahasa penyampai pesan yang digunakan secara global baik berupa ucapan ataupun tertulis. Bahasa Inggris sangat penting untuk diketahui, karena Bahasa Inggris ialah bahasa asing pertama yang diberikan kepada siswa. Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa komunikasi resmi antara negara-negara ASEAN. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Strategi Revitalisasi SMK Melalui *Bilingual Learning Ecosystem* yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMK pada tahun 2017 bahwa ASEAN Chapter Pasal 34 tahun 2007 menetapkan Bahasa Inggris sebagai bahasa resmi yang diberlakukan di komunitas ASEAN. Masih di dalam buku tersebut, juga dijelaskan adanya tanggapan dari dua praktisi SMK terhadap kondisi pendidikan Bahasa Inggris di SMK adalah siswa kurang memiliki kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris, keterbatasan waktu yang diberikan oleh aturan untuk mampu menguasai dua jam pertemuan dalam satu minggu yang dirasa sangat kurang untuk memberikan hasil pembelajaran yang signifikan, dan pembelajaran Bahasa Inggris di SMK belum mampu mengakomodasi bidang kejuruan secara khusus, sehingga diharapkan untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris sesuai dengan sektor industri.

Memberikan kenaikan pemahaman peserta didik terhadap materi tidak hanya mengandalkan komunikasi satu arah. Dalam menyampaikan materi harus ada penekanan dan menyuguhkan keterlibatan siswa khususnya dalam pelajaran Bahasa Inggris. Proses belajar mengajar tidak hanya bisa pasif mendengarkan konsep yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi dalam prosesnya juga harus melibatkan peserta didik secara aktif.

Satu dari sekian jenis yang dapat melibatkan siswa secara aktif rangkain belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini memberikan

penekanan supaya siswa aktif dalam aktivitas belajar di dalam kelas. Model ini mampu memperlihatkan secara langsung bagaimana bentuk interaksi ketika belajar antar siswa terhadap konsep materi yang guru sampaikan.

Proses pembelajaran tidak hanya dapat disampaikan mengandalkan satu arah, karena sangat memungkinkan membuat siswa pasif, pun ketika siswa tersebut aktif hanya sebagian. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Al-Amiin bahwa siswa pada umumnya belajar masih memakai model pembelajaran konvensional dan berpusat kepada guru, menjadikan cenderung monoton, menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran sehingga kepercayaan diri siswa tidak timbul dalam menjawab tantangan dari guru salah satunya, begitupun ketika siswa siap menjawab perlu untuk diyakinkan terlebih dahulu oleh teman-temannya. Selain penerapan model pembelajaran dikarenakan monoton, alasan lain pemilihan model pembelajaran ini adalah untuk optimalisasi penggunaan fasilitas sekolah yang belum memadai, karena itu dalam penerapan model pembelajaran ini fasilitas yang akan digunakan berfokus kepada buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Sebagai fakta kasus yang dialami oleh guru Bahasa Inggris di SMK Al-Amiin, ibu Anita Nuryani, beliau menyampaikan keresahan yang selama ini beliau simpan, jika proses belajar di kelas hanya mengandalkan komunikasi satu arah terus menerus akan berlangsung kurang optimal karena hanya beberapa siswa yang berani untuk berbicara ketika ada yang tidak dimengerti. Beliau juga menjelaskan bahwa minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris dapat dikatakan rendah karena sulit untuk dipahami, dan belum terasa kebermanfaatannya untuk kehidupan sehari-hari, serta dijelaskan juga bahwa ketika kegiatan belajar mengajar dilangsungkan, ada interaksi siswa dan kerja sama siswa dalam belajar yang ingin ditingkatkan antar sumber daya di dalam kelas. Namun, memang sangat disayangkan peneliti tidak mendapatkan data kuantitatif mengenai permasalahan di atas, sehingga hanya dijelaskan melalui hasil wawancara dengan yang bersangkutan.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sehingga aktivitas belajar akan dikemas lebih menarik dengan harapan dapat memacu menaikkan minat belajar dan kerja sama siswa. Dengan demikian, bersumber pada keterangan yang telah dipaparkan, dari hasil studi pendahuluan wawancara tak terstruktur dengan guru mata pelajaran Bahasa

Inggris dan sebagian siswa yang bersangkutan dari kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang akan dijadikan subjek penelitian, bermaksud untuk meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Al-Amiin, berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Peningkatan Minat Belajar dan Kerja Sama”**.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) efektif meningkatkan minat belajar dan kerja sama siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Al-Amiin Sangkanhurip, Kec. Sindang, Kab. Majalengka?”

Adapun rumusan masalah khusus dijabarkan dalam pertanyaan berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Al-Amiin Sangkanhurip, Kec. Sindang, Kab. Majalengka?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) efektif dalam meningkatkan kerja sama siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Al-Amiin Sangkanhurip, Kec. Sindang, Kab. Majalengka?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap peningkatan minat belajar dan kerja sama siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Al-Amiin Sangkanhurip, Kec. Sindang, Kab. Majalengka.

Adapun tujuan khusus dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Al-Amiin Sangkanhurip, Kec. Sindang, Kab. Majalengka.

2. Menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap peningkatan kerja sama siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Al-Amiin Sangkanhurip, Kec. Sindang, Kab. Majalengka.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berkeinginan bisa membagi hal yang berguna baik dengan berdasarkan pada teori ataupun praktik. Kegunaan secara teori dari penelitian ini mampu menjadikan pengetahuan, serta memberikan penjelasan atas hasil dari penelitian ini.

Adapun manfaat secara praktik dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa  
Menyajikan hal yang telah dilalui dengan adanya kondisi belajar yang baru, diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, sehingga mampu menaikkan minat belajar dan kerja sama selama aktivitas belajar.
2. Bagi Guru  
Memperluas serta meningkatkan wawasan guru untuk menunjang keprofesionalannya dengan mengenal model pembelajaran yang bisa dibubuhkan pada saat kegiatan belajar, serta memberikan inovasi pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar dan kerja sama siswa.
3. Bagi Peneliti  
Berharap mampu menyuguhkan keseluruhan makna dan acuan bagi penelitian yang berkelanjutan.
4. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Berharap mampu menjadi bagian dari rujukan yang bersangkutan dengan pembelajaran terutama dalam hal model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

#### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi yang dilakukan terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. **BAB III MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS), MINAT BELAJAR DAN KERJA SAMA**

Bab ini berisi landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian mencakup model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, minat belajar, kerja sama, dan penelitian yang relevan.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi temuan penelitian sekaligus pembahasan dengan fokus pembahasan sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan.

5. **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi yang menyajikan simpulan penelitian dan rekomendasi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tersebut.